

Indeks Saham Utama Global

| Indeks Saham | Terakhir | 1W% | 1M% | YTD% |
|-----------------|-----------|-------|-------|-------|
| IHSG – ID | 7.195,56 | 0,48 | -6,49 | -1,06 |
| LQ45 – ID | 877,02 | 0,61 | -7,02 | -9,64 |
| ISSI – ID | 220,54 | 1,94 | -4,88 | 3,72 |
| Dow Jones - US | 44.296,51 | 1,96 | 5,18 | 17,53 |
| S&P 500 - US | 5.969,34 | 1,68 | 2,78 | 25,15 |
| Nasdaq - US | 19.003,65 | 1,73 | 2,62 | 26,60 |
| FTSE 100 - UK | 8.262,08 | 2,46 | 0,16 | 6,84 |
| DAX - DE | 19.322,59 | 0,58 | -0,72 | 15,35 |
| CAC – FR | 7.255,01 | -0,20 | -3,23 | -3,82 |
| Shanghai – CN | 3.267,19 | -1,91 | -0,99 | 9,82 |
| Hang Seng – HK | 19.229,97 | -1,01 | -6,61 | 12,80 |
| Nikkei 225 – JP | 38.283,85 | -0,93 | 0,98 | 14,40 |


Harga Komoditas

| Jenis Komoditas | Terakhir | 1W% | 1M% |
|-----------------------|----------|-------|-------|
| Oil – Ice Brent Crude | 75,17 | 5,81 | -0,60 |
| Coal | 141,25 | -0,35 | -2,38 |
| Crude Palm Oil | 4.642 | -8,13 | 6,84 |
| Nickel – LME | 15.970 | 2,77 | -2,12 |

Imbal Hasil Obligasi

| Negara - Tenor | 15-Nov | 22-Nov | Chg (+/-) |
|-------------------------|--------|--------|-----------|
| Indonesia IDR – 10 year | 6,900 | 6,896 | -0,004 |
| Indonesia USD – 10 year | 5,124 | 5,172 | 0,048 |
| US Treasury – 10 year | 4,440 | 4,402 | -0,038 |

Indikator Makro

| Suku Bunga Bank Sentral | Inflasi MoM | Inflasi YoY |
|-------------------------|-------------|-------------|
| Federal Fund Rate - US | 4,75% | 0,20% |
| BI 7-Day RRR - ID | 6,00% | 0,08% |

Global

Indeks di Wall Street berhasil mencatatkan kinerja positif pada perdagangan minggu ke-3 bulan November. Tiga indeks utama berhasil naik lebih dari 1.5% secara mingguan untuk membalikan pelemahan pada pekan sebelumnya ketika euphoria kemenangan Donald Trump telah memudar. Selain itu, saham-saham berkapitalisasi kecil turut menunjukkan kinerja solid pekan kemarin. Indeks Russell 2000 mencatatkan kenaikan 4.5% karena investor mulai mengalihkan portofolionya dari sektor teknologi ke sektor yang lebih sensitif terhadap perekonomian.

Terlepas dari kenaikan tersebut, investor juga turut mengawasi meningkatnya tensi perang antara Rusia dan Ukraina, setelah Presiden Rusia Vladimir Putin menyetujui doktrin nuklir yang memungkinkan ekspansi penggunaan senjata atom. Sementara dari sisi suku bunga, ekspektasi terhadap kebijakan The Fed di bulan Desember cukup berimbang antara penundaan atau penurunan suku bunga. Berdasarkan FedWatch dari CME Group, terdapat kemungkinan 59.6% bahwa bank sentral akan menurunkan suku bunga sebesar 25bps.

Sementara dari Inggris, berdasarkan data yang dirilis oleh Biro Statistik Nasional pada Rabu (20/11), tingkat inflasi konsumen naik menjadi 2.3% pada Oktober dari 1.7% di bulan September. Angka ini juga lebih tinggi dari perkiraan 2.2% yang diproyeksikan oleh Bank of England (BOE).

Asia Pasifik

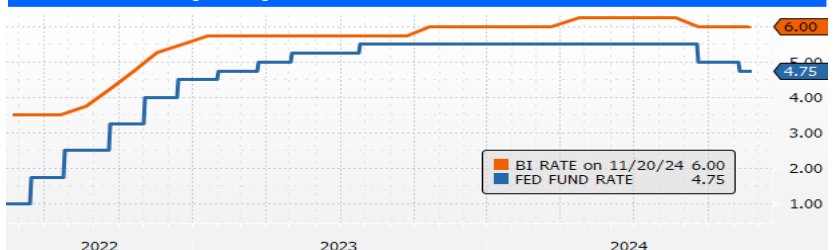
Berbanding terbalik dengan pasar AS, mayoritas bursa saham di kawasan Asia ditutup melemah, karena sebagian besar investor masih mencari arah mengenai sejauh mana penerapan 'Trump Trade' dapat mempengaruhi perekonomian China. Di samping itu, investor juga masih menunggu arahan terkait rencana paket stimulus ekonomi selanjutnya.

Dari sisi moneter, Bank Sentral China (PBoC) telah memutuskan besaran Loan Prime Rate (LPR) untuk tenor satu dan lima tahun belum berubah yakni masing-masing tetap sebesar 3.1% dan 3.6%. Sedangkan Jepang melaporkan tingkat inflasi periode bulan Oktober menjadi 2.3% atau turun dari bulan sebelumnya yang mencapai 2.5%. Data ini mendukung ekspektasi bahwa Bank of Japan (BOJ) akan melanjutkan langkah normalisasi kebijakan moneternya.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berakhir meningkat +34.3 poin dari pekan sebelumnya. Dimana sejumlah saham bank besar berbalik menguat dan menopang kenaikan IHSG pada perdagangan Jumat (22/11), setelah sehari-hari menjadi pemberat akibat capital outflow yang masih cukup deras. Adapun, dalam satu minggu kemarin investor asing tercatat melakukan penjual bersih mencapai Rp3.6 triliun diseluruh pasar.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) memutuskan suku bunga acuan (BI rate) tetap pada level 6.00%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk tetap menjaga terkendalinya inflasi dalam sasaran yang ditetapkan pemerintah 2.5 +/- 1% pada 2024 dan 2025 serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Grafik.1 Perbandingan Tingkat BI Rate VS Fed Fund Rate Per November 2024


Major Currencies

| Currency Pair | 18-Nov | 22-Nov | Chg% |
|---------------|--------|--------|--------|
| USDTHB | 34.58 | 34.50 | -0.23% |
| USDJPY | 154.66 | 154.78 | 0.08% |
| AUDUSD | 0.6508 | 0.6501 | -0.11% |
| EURUSD | 1.0598 | 1.0418 | -1.70% |
| GBPUSD | 1.2678 | 1.2530 | -1.17% |
| NZDUSD | 0.5893 | 0.5833 | -1.02% |

IDR Related Currency

| Currency Pair | 18-Nov | 22-Nov | Chg% |
|---------------|--------|--------|--------|
| USDIDR | 15,857 | 15,875 | 0.11% |
| THBIDR | 458 | 460 | 0.31% |
| JPYIDR | 102 | 103 | 0.38% |
| AUDIDR | 10,236 | 10,329 | 0.90% |
| EURIDR | 16,722 | 16,594 | -0.76% |
| GBPIDR | 20,009 | 19,947 | -0.31% |
| NZDIDR | 9,268 | 9,278 | 0.11% |

Pasar Valuta Asing

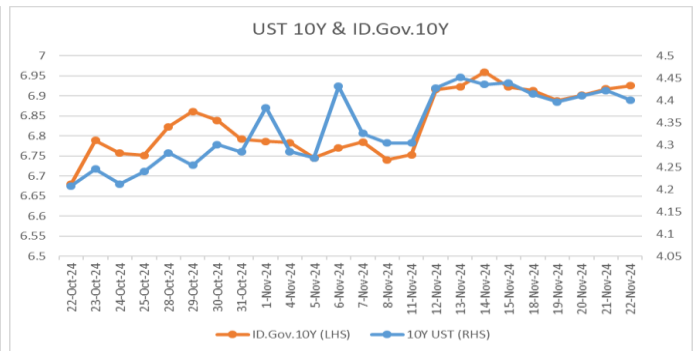
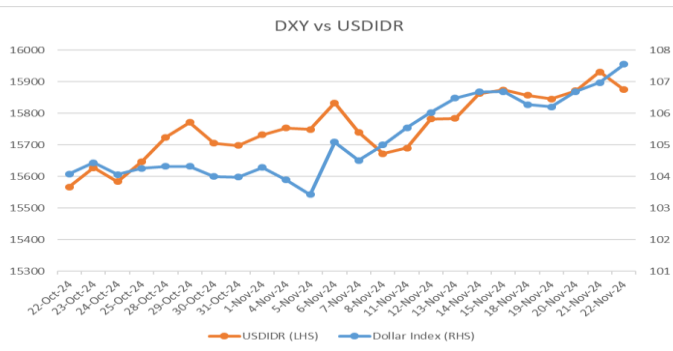
Dollar indeks kembali melanjutkan tren penguatannya dalam perdagangan sepekan kemarin, sempat mencapai level tertinggi pada 108.07, namun DXY ditutup turun ke level 107.55 pada akhir pekan. Adapun Beberapa data penting yang akan rilis pada minggu ini seperti, personal income dan personal spending periode Oktober serta PCE Price Index yang diperkirakan naik ke +2.3% (2.1% prior).

Dari domestik, sepekan kemarin IDR terhadap USD ditutup melemah ke level 15.875 di akhir pekan. RDG BI pada 20 November, memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate di level 6.0%. Dalam komentarnya, "Bank Indonesia akan terus memperhatikan pergerakan nilai tukar Rupiah dan prospek inflasi serta perkembangan data dan dinamika kondisi yang berkembang, dalam mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan lanjutan".

Pasar Obligasi

Yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun ditutup turun ke level 6.88% pada akhir pekan lalu. Pasar menunggu pengumuman Bank Indonesia dan yield bergerak menguat sebelum pengumuman tersebut. Pada pertengahan minggu, Bank Indonesia menetapkan tingkat suku bunga tidak berubah di level 6%, diikuti dengan komentar dari Gubernur Bank Indonesia yang menyatakan bahwa keputusan tersebut konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk tetap menjaga terkendalinya inflasi dalam sasaran yang ditetapkan pemerintah $2.5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025 serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Obligasi menguat pada penutupan hari di hari pengumuman tersebut ke level 6.86% walaupun kembali naik pada akhir pekan ke posisi 6.88%.

Yield obligasi AS minggu lalu sedikit melemah, dengan yield 10 tahun dibuka dikisaran level 4.43% dan ditutup diakhir minggu pada level 4.41%. Awal minggu dibuka dengan diumumkannya data konstruksi residensial baru untuk bulan Oktober yang lebih rendah dari periode sebelumnya, kemudian yield sedikit bergerak naik ke angka 4.39% setelah data tersebut diumumkan. Menjelang akhir pekan terdapat rilis data tenaga kerja yakni Initial Jobless Claims sebesar 213rb lebih rendah dari perkiraan 220rb serta data PMI composite AS yang naik dari periode sebelumnya ke level 55.3.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

| Country | Economic Data & Event | Release Date | Period | Prior | Survey |
|---------|-----------------------------|--------------|--------|-------|--------|
| USA | CB Consumer Confidence | 26-Nov | Nov | 108,7 | 112,0 |
| USA | FOMC Minutes | 27-Nov | Nov | N/A | N/A |
| USA | GDP Growth Rate QoQ 2nd Est | 27-Nov | Q3 | 3,00% | 2,80% |
| USA | PCE Price Index YoY | 27-Nov | Oct | 2,10% | 2,20% |
| USA | Initial Jobless Claims | 27-Nov | Nov | 213rb | 215rb |
| China | NBS Manufacturing PMI | 30-Nov | Nov | 50,1 | N/A |
| China | NBS Non Manufacturing PMI | 30-Nov | Nov | 50,2 | N/A |

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.